

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penilaian kinerja Guru (PKG)

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, PK GURU adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut. Sistem PK GURU adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Secara umum, PK GURU memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut.

1. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran,

pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

2. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut.

2.2 Sistem

Menurut (Sutabri,2012), Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lain karena system memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi dalam system tersebut.

Menurut(Mustakini & Hartono, 2009), Sistem merupakan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen, system juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu

2.2.1. Komponen atau Karakteristik sistem adalah bagian yang membentuk sebuah sistem, diantaranya:

1. Objek, merupakan bagian, elemen atau variabel. Ia dapat berupa benda fisik, abstrak atau keduanya.
2. Atribut, merupakan penentu kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya.
3. Hubungan internal, merupakan penghubungan diantara objek-objek yang terdapat dalam sebuah sistem.
4. Lingkungan, merupakan tempat dimana sistem berada.

5. Tujuan, Setiap sistem memiliki tujuan dan tujuan inilah yang menjadi motivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tidak terkendali. Tentu tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.
6. Masukan, adalah sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk diproses. Masukan tersebut dapat berupa hal-hal yang tampak fisik (bahan mentah) atau yang tidak tampak (jasa).
7. Proses, adalah bagian yang melakukan perubahan dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai (informasi) atau yang tidak berguna (limbah)
8. Keluaran, adalah hasil dari proses. Pada sistem informasi berupa informasi atau laporan, dsb
9. Batas, adalah pemisah antara sistem dan daerah luar sistem. Batas disini menentukan konfigurasi, ruang lingkup atau kemampuan sistem. Batas juga dapat diubah atau dimodifikasi sehingga dapat merubah perilaku sistem.
10. Mekanisme pengendalian dan umpan balik, digunakan untuk mengendalikan masukan atau proses. Tujuannya untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan

2.3 Pengambilan Keputusan

Menurut Robins (1997 : 236) Berpendapat bahwa “ *decision making is which on chases betweentwo or more alternative*”. Berdasarkan pendapat

diatas, dapat dipahami bahwa hakikat pengambilan keputusan ialah memilih dua alternative atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara individu maupun kelompok. Suatu putusan merupakan proses memilih tindakan tertentu antara sejumlah tindakan alternative yang mungkin (Sutisna,1985 : 149)

Dari pengertian-pengertian keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hokum situasi yang dilakukan melalui pemilihan alternative dari beberapa *alternative* (Anzizizahan, 2012).

2.4 Sistem Pendukung Keputusan

2.4.1 Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Menurut Alter (dalam Kusrini, 2007), Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan manipulasi data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.

Menurut Bonczek (dalam Turban, 2005), Sistem pendukung keputusan sebagai sebuah sistem berbasis komputer yang terdiri atas komponen-komponen antara lain komponen sistem bahasa (language), komponen sistem pengetahuan (knowledge) dan komponen sistem pemrosesan masalah (problem processing) yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Menurut Keen (dalam Turban, 2005), Sistem pendukung keputusan adalah sistem berbasis komputer yang dibangun lewat sebuah proses adaptif dari pembelajaran, pola-pola penggunaan dan evolusi sistem.

2.4.2 Dasar-dasar Sistem Pendukung Keputusan

Menurut Hermawan (2005), Proses pengambilan keputusan melibatkan empat tahapan, yaitu :

a. Tahap Intelligence

Dalam tahap ini pengambil keputusan mempelajari kenyataan yang terjadi sehingga kita bisa mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang sedang terjadi, biasanya dilakukan analisis berurutan dari sistem ke subsistem pembentuknya. Dari tahap ini didapatkan keluaran berupa dokumen pernyataan masalah.

b. Tahap Design

Dalam tahap ini pengambil keputusan menemukan, mengembangkan, dan menganalisis semua pemecahan yang mungkin, yaitu melalui pembuatan model yang bisa mewakili kondisi nyata masalah. Dari tahap ini didapatkan keluaran berupa dokumen alternatif solusi.

c. Tahap Choice

Dalam tahap ini pengambil keputusan memilih salah satu alternatif pemecahan yang dibuat pada tahap design yang dipandang sebagai aksi yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Dari tahap ini didapatkan keluaran berupa dokumen solusi dan rencana implementasinya.

- d. Tahap Implementation Dalam tahap ini pengambil keputusan menjalankan rangkaian aksi pemecahan yang dipilih di tahap choice. Implementasi yang sukses ditandai dengan terjawabnya masalah yang dihadapi, sementara kegagalan ditandai dengan tetap adanya masalah yang sedang dicoba untuk diatasi. Dari tahap ini didapatkan keluaran berupa laporan pelaksanaan solusi dan hasilnya.

2.4.3 Komponen Sistem Pendukung Keputusan

Menurut Hermawan (2005), Sistem Pendukung Keputusan terdiri atas tiga komponen penting, yaitu:

1. Manajemen Data Data Management melakukan pengambilan data yang diperlukan baik dari database yang berisi data internal maupun database yang berisi data eksternal. Jadi, fungsi komponen data ini sebagai pengatur data-data yang diperlukan oleh Sistem Pendukung Keputusan.
2. Manajemen Model Model Management melalui Model Base Management melakukan interaksi baik dengan User Interface untuk mendapatkan perintah maupun Data Management untuk mendapatkan data yang akan diolah. Jadi, tujuan dari Model Management adalah untuk mengubah data yang ada pada Database menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

3. Antarmuka Pengguna User Interface digunakan untuk berinteraksi antara user dengan DSS, baik untuk memasukkan informasi ke sistem maupun menampilkan informasi ke user. Karena begitu pentingnya komponen user interface bagi suatu sistem DSS, maka harus bisa merancang suatu user interface yang bisa mudah dipelajari dan digunakan user dan laporan yang bisa digunakan user serta pelaporan yang bisa secara mudah dimengerti oleh pengguna. Komponen-komponen tersebut membentuk sistem aplikasi sistem pendukung keputusan yang bisa dikoneksikan ke intranet perusahaan, ekstranet atau internet.

2.5 *Gap Analysis*

Gap analysis merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja. *Gap analysis* atau analisis kesenjangan juga merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun tahap evaluasi kerja. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengelolaan manajemen internal suatu lembaga. Secara harfiah “gap” mengidentifikasikan adanya suatu perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan hal lainnya. Gap yang dimaksud adalah beda antara profil jabatan dengan profil karyawan atau dapat ditunjukkan pada rumus $Gap = profil\ karyawan - profil\ jabatan$. Sedangkan untuk pengumpulan *gap-gap* yang terjadi itu sendiri pada tiap aspeknya mempunyai perhitungan yang berbeda-beda

2.5.3 Pemetaan Gap

Pemetaan Gap yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah perbedaan kriteria yang dimiliki seseorang dengan kriteria yang diinginkan pengguna sesuai dengan aspek penilaian. Rumus untuk pemetaan Gap adalah:

$$\text{GAP} = \text{Kriteria seseorang} - \text{Kriteria diinginkan} \dots\dots\dots (2.1)$$

Sedangkan perhitungan Gap lainnya yang terjadi itu sendiri pada tiap aspeknya memiliki perhitungan yang berbeda-beda.

2.5.4 Penentuan Kriteria Nilai Gap

Setelah diperoleh Gap pada masing-masing guru sesuai aspek yang dinilai, setiap profil guru diberi bobot nilai sesuai ketentuan pada Tabel kriteria Nilai Gap. Penentuan Kriteria nilai menggunakan table kriteria nilai Gap, dimana nilai ini merupakan kriteria nilai yang telah ditentukan yang disandingkan dengan nilai Gap guru untuk mengetahui seorang guru pada kriteria tertentu. Setelah pemetaan Gap dilakukan, pada masing – masing Guru maka di ketahui Guru dapat memenuhi kriteria nilai Gap pada masing- masing kompetensi.

Tabel 2.1 Kriteria nilai gap

GAP	Kriteria nilai	keterangan
0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dg yg dibutuhkan)
1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat
2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat
3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat
4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat

2.5.5 Penghitungan dan Pengelompokan Core Faktor dan Secondary Faktor

Setelah menentukan bobot nilai gap untuk semua aspek penilaian, yaitu membandingkan nilai actual dengan nilai selisih, setiap aspek dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu

1. Perhitungan *CORE FACTOR* :

$$NCF = \frac{\sum NC (X1, X2, \dots, Xn)}{\sum IC} \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan :

NCF : Nilai rata-rata *core factor*

NC (*X1, X2, \dots, Xn*) : Jumlah total nilai *core factor* (aspek ke-1, ke-2...ke-n)

IC : Jumlah item *core factor*

2. Perhitungan *SECONDARY FACTOR* :

$$NSF = \frac{\sum NS (X1, X2, \dots, Xn)}{\sum IS} \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan :

NSF : Nilai rata-rata *secondary factor*

NS (*X1, X2, \dots, Xn*) : Jumlah total nilai *secondary factor* (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional)

IS : Jumlah item *secondary factor*

2.5.6 Perhitungan Nilai Total

Dari perhitungan setiap ranah kompetensi yang diatas, berikutnya dihitung nilai total berdasarkan presentase dari *core factor* dan *secondary factor* yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja tiap-tiap Guru.

$$(x)\% \cdot NCF(X1 \dots Xn) + (x)\% \cdot NSF(X1 \dots Xn) = N(X1 \dots Xn) \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan:

NCF(X1 ...Xn) : Nilai rata-rata *core factor* (X1 ...Xn)

NSF(X1 ...Xn) : Nilai rata-rata *secondary factor* (X1 ...Xn)

N(X1 ...Xn) : Nilai total dari ranah Kompetensi (X1 ...Xn)

(x)% : Nilai persen yang diinputkan

2.5.7 Perhitungan Penentuan Rangking

Hasil akhir dari proses *profile matching* adalah ranking dari kandidat yang diajukan untuk penentuan pemberian kompensasi maupun pembinaan

$$\mathbf{Ranking} = (x)\% \cdot NX1 + (x)\% \cdot NX2 + (x)\% \cdot NX3 + (x)\% \cdot NXn \dots\dots\dots(2.5)$$

Keterangan:

Ni : Nilai Aspek Penilaian ke 1

Ns : Nilai Aspek Penilaian ke 2

Np : Nilai Aspek Penilaian ke 3

Npf : Nilai Aspek Penilaian ke 4

(x)% : Nilai Persen yang diinputkan

2.6 PHP (*PHP Hypertext Preprocessor*)

Menurut (sibero, 2011), “PHP (*personal Home Page*) adalah pemrograman (*interpreter*) adalah proses penerjemahan baris sumber menjadi kode mesin yang dimengerti computer secara langsung pada saat baris kode dijalankan”.

Menurut (Kustiyahningsih, 2011), “PHP (atau akronimnya PHP:*Hypertext Preproesor*) adalah skrip yang bersifat *server-side* yang ditambahkan ke dalam HTML. PHP sendiri merupakan singkatan dari *Personal Home Page Tools*. Skrip ini akan membuat suatu aplikasi dapat diintegrasikan ke dalam HTML sehingga suatu halaman web tidak lagi bersifat statis, namun bersifat dinamis. Sifat server side berarti mengerjakan skrip dilakukan di server, baru kemudian hasilnya dikirim ke browser”.

Ketika menggunakan PHP sebagai *server-side embedded script language* maka server akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membaca permintaan dari client/browser
2. Mencari halaman/page di server
3. Melakukan instruksi yang diberikan oleh PHP untuk melakukan modifikasi pada halaman/page.
4. Mengirim kembali halaman tersebut kepada client melalui internet atau intranet.

Kode PHP disimpan sebagai plain text dalam format *ASCII*, sehingga kode PHP dapat ditulis hampir di semua editor text seperti *windows notepad*, *windows wordpad*, dll. Kode PHP adalah kode yang disertakan di sebuah halaman *HTML* dan kode tersebut dijalankan oleh server sebelum dikirim ke *browser*. Pada file dengan ekstensi *.php* akan ditangani secara berbeda .

Web server akan memulai bekerja apabila berada diluar lingkungan kode *HTML*. Oleh karena itu server akan melewati semua content yang berisi kode

HTML, CSS, JavaScript, simple text di browser tanpa diinterpretasikan di server. Blok scripting PHP selalu diawali dengan `<?php` dan diakhiri dengan `?>`. Blok scripting PHP dapat ditempatkan dimana saja di dalam dokumen.

Pada beberapa server yang mendukung, blok scripting PHP dapat diawali dengan `<?` dan diakhiri dengan `?>`. Namun, untuk kompatibilitas maksimum, sebaiknya menggunakan bentuk yang standar (`<?php ?>`). Setiap baris kode PHP harus diakhiri dengan semikolon (;). Semikolon ini merupakan separator yang digunakan untuk membedakan satu instruksi dengan instruksi lainnya.

PHP menggunakan `//` untuk membuat komentar baris tunggal atau `/*` dan `*/` untuk membuat suatu blok komentar. Variabel digunakan untuk menyimpan suatu nilai, seperti text, angka atau array. Ketika sebuah variabel dibuat, variabel tersebut dapat dipakai berulang-ulang. Pada PHP semua variabel harus dimulai dengan karakter '\$'. Variabel PHP tidak perlu dideklarasikan dan ditetapkan jenis datanya sebelum kita menggunakan variabel tersebut .

Hal itu berarti pula bahwa tipe data dari variabel dapat berubah sesuai dengan perubahan konteks yang dilakukan oleh *user*. Secara tipikal, variabel PHP cukup diinisialisasikan dengan memberikan nilai kepada variabel tersebut. Identifier dalam PHP adalah *case-sensitive*, sehingga \$text dengan \$Text merupakan variabel yang berbeda. *Built-in function* dan *structure* tidak *case-*

sensitive, sehingga `echo` dengan `ECHO` akan mengerjakan perintah yang sama.

Identifier dapat berupa sejumlah huruf, digit/angka, underscore, atau tanda dollar tetapi identifier tidak dapat dimulai dengan digit/angka.³ Variabel PHP Variabel digunakan untuk menyimpan suatu nilai, seperti `text`, angka atau `array`. Ketika sebuah variabel dibuat, variabel tersebut dapat dipakai berulang-ulang. Pada PHP semua variabel harus dimulai dengan karakter '\$'.

Variabel PHP tidak perlu dideklarasikan dan ditetapkan jenis datanya sebelum digunakan pada variabel tersebut. Hal itu berarti pula bahwa tipe data dari variabel dapat berubah sesuai dengan perubahan konteks yang dilakukan oleh user. Secara tipikal, variabel PHP cukup diinisialisasikan dengan memberikan nilai kepada variabel tersebut.

Identifier dalam PHP adalah case-sensitive, sehingga `$text` dengan `$Text` merupakan variabel yang berbeda. *Built-in function* dan *structure* tidak *case-sensitive*, sehingga `echo` dengan `ECHO` akan mengerjakan perintah yang sama. Identifier dapat berupa sejumlah huruf, digit/angka, *underscore*, atau tanda dollar tetapi identifier tidak dapat dimulai dengan digit/angka. Aturan Penamaan Variabel antara lain:

1. Nama variabel harus diawali dengan sebuah huruf atau garis bawah (*underscore*) “_”

2. Nama variabel hanya boleh mengandung karakter *alpha-numeric* dan *underscore* (a-Z, 0-9, dan _)
3. Nama variabel tidak boleh mengandung spasi.

2.7 CodeIgniter

CodeIgniter adalah sebuah *web framework* yang dikembangkan oleh Rick Ellis dari Ellis Lab. CodeIgniter dirancang untuk menjadi sebuah *web framework* yang ringan dan mudah untuk digunakan. Bahkan pengakuan dari Rasmus Lerdorf, pencipta bahasa pemrograman PHP, mengatakan bahwa CodeIgniter merupakan *web framework* mudah dan handal. Sebelum mencoba CodeIgniter, perlu diketahui istilah *web framework* itu sendiri. Menurut Microsoft Computer Dictionary, *web* adalah sekumpulan dokumen yang saling terhubung dalam sistem *hypertext* yang penggunanya akan menjelajahi *web* melalui halaman beranda. Sedangkan *framework* adalah desain struktur dasar yang dapat digunakan kembali (*reusebale*) yang terdiri dari *abstract class* dan *concrete class* di pemrograman berorientasi objek. Menurut dokumentasi CodeIgniter, CodeIgniter merupakan *toolkit* bagi orang yang ingin membangun aplikasi *web* menggunakan PHP. Tujuannya adalah membuat pengembangan proyek menjadi lebih cepat dibandingkan dengan menulis kode dari awal (*scratch*). CodeIgniter menyediakan kumpulan *library* untuk tugas – tugas yang sering dilakukan (*commonly needed task*) dan sangat mudah untuk mengakses *library* yang tersedia di CodeIgniter. Dengan menggunakan CodeIgniter, kita cukup fokus pada pengembangan proyek dan meminimalisir jumlah kode yang akan ditulis

2.8 *MySQL (My Structured Query Language)*

Beberapa pengertian MySQL menurut para ahli:

1. Menurut Raharjo (2011:21), “*MySQL* merupakan RDBMS (atau *server database*) yang mengelola database dengan cepat dan menampung dalam jumlah sangat besar dan dapat diakses oleh banyak user.
2. Menurut Kadir (2010:2), “*MySQL* adalah sebuah *software open source* yang digunakan untuk membuat sebuah database.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *MySQL* adalah suatu *software* atau program yang digunakan untuk membuat sebuah *database* yang bersifat *open source*.

i. **Keistimewaan MySQL**

MySQL memiliki beberapa keistimewaan, antara lain :

1. Portabilitas

MySQL dapat berjalan stabil pada berbagai sistem operasi seperti *Windows, Linux, FreeBSD, Mac Os X Server, Solaris, Amiga*, dll.

2. Open Source

MySQL didistribusikan secara open source, dibawah lisensi GPL sehingga dapat digunakan secara cuma-cuma.

3. Multiuser

MySQL dapat digunakan oleh beberapa user dalam waktu yang bersamaan tanpa mengalami masalah atau konflik.

4. Performance tuning

MySQL memiliki kecepatan yang menakjubkan dalam menangani query sederhana, dengan kata lain dapat memproses lebih banyak SQL per satuan waktu.

5. Jenis Kolom

MySQL memiliki tipe kolom yang sangat kompleks, seperti signed / unsigned integer, float, double, char, text, date, timestamp, dan lain-lain.

6. Perintah dan Fungsi

MySQL memiliki operator dan fungsi secara penuh yang mendukung perintah Select dan Where dalam perintah (query).

7. Keamanan

MySQL memiliki beberapa lapisan sekuritas seperti level subnetmask, nama host, dan izin akses user dengan sistem perizinan yang mendetail serta sandi terenkripsi.

8. Skalabilitas dan Pembatasan

MySQL mampu menangani basis data dalam skala besar, dengan jumlah rekaman (records) lebih dari 50 juta dan 60 ribu tabel serta 5 milyar baris. Selain itu batas indeks yang dapat ditampung mencapai 32 indeks pada tiap tabelnya.

9. Konektivitas

MySQL dapat melakukan koneksi dengan klien menggunakan protokol TCP/IP, Unix socket (UNIX), atau Named Pipes (NT).

10. Lokalisasi

MySQL dapat mendeteksi pesan kesalahan pada klien dengan menggunakan lebih dari dua puluh bahasa. Meski pun demikian, bahasa Indonesia belum termasuk di dalamnya.

11. Antar Muka

MySQL memiliki interface (antar muka) terhadap berbagai aplikasi dan bahasa pemrograman dengan menggunakan fungsi API (Application Programming Interface).

12. Klien dan Peralatan. MySQL dilengkapi dengan berbagai peralatan (tool) yang dapat digunakan untuk administrasi basis data, dan pada setiap peralatan yang ada disertakan petunjuk online.

13. Struktur tabel

MySQL memiliki struktur tabel yang lebih fleksibel dalam menangani ALTER TABLE, dibandingkan basis data lainnya semacam PostgreSQL ataupun Oracle

2.9 Tinjauan Pustaka

Sutabri, Tata. 2012, *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pengertian system. Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)*. www.bermutuprofesi.org. diakses tanggal 25 Maret 2016. Merupakan pedoman penilaian kinerja guru yang menjelaskan tentang ; Pengertian PK GURU, Syarat Sistem PK GURU, Prinsip Pelaksanaan PK GURU, Aspek yang Dinilai dalam PK GURU.

Muchsam, Yuki Falaha, Dan Saputro, Galih Irianto. 2011. *Penerapan GAP Analisis Pada Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan* , Yogyakarta. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Gap analysis* yang menjelaskan tentang pembobotan nilai Gap, Penilaian dan pengelompokan *Core Facktor dan secondary Factor*, Penentuan nilai total serta penentuan ranking. software yang digunakan adalah dengan *Codeigniter* dan MySQL Server 5.0.